

Implementasi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Di RA Al-Jihadiyah Bekasi

Anastasya Puspita Hafidz¹, Aulia Putri Pratiwi², Mutiara³

¹Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta; Email: anastasyahafidz@gmail.com

²Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta; Email: auliacharlie@gmail.com

³Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta; Email: mutiaraarifah15@gmail.com

Received: 12-04-2022, Accepted: 05-05-2022, Publish: 17-07-2022

Abstract: *Research or observation is done to determine the indication of talk delay and handle children with a 4-6-year-old talk. This research is based on or based on our sense of our currency (author of children) of the child who exhausts the talk of the child and language of the child, especially at the age of 4-6 years. Talk and language disorders are one of the causes of growing children's growth that are often encountered. The methods undertaken by us are by interviewing the informant (teacher) directly at TK Ra al-Jihadiyah. The resourcesakenakers taken in this observation amounted to 2 informants with details 1 as Ra's headmaster, and the 2th is the teacher (educator) in RA itself. The results of our observations, there are several obstacles and how handling we have obtained: Language of disorders, difficulty understanding something, difficulties following clues or directives, a little communication, do not want to learn, parents are too demanding, and articulation or pronunciation. As for how to handle it, more attention from the parents and the teacher, intense communication in its environment is, and the language training by Mother to her son and teachers to the students.*

Keyword: *Child observation, Speechdelay, implementation of learning, speech and language delay.*

Abstrak: Penelitian atau observasi ini dilakukan untuk mengetahui indikasi keterlambatan bicara dan menangani anak dengan hambatan bicara usia 4-6 Tahun. Penelitian ini didasari atau dilatar belakangi oleh rasa keingin tahuan kami (Penulis) terhadap anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa anak, khususnya pada usia 4-6 tahun. Gangguan bicara dan bahasa adalah salah satu penyebab terhambatnya tumbuh-kembang anak yang sering ditemui. Metode yang dilakukan oleh kami adalah dengan cara mewawancarai informan (Guru) yang ada langsung di TK RA Al-Jihadiyah. Adapun narasumber yang diambil dalam observasi ini berjumlah 2 informan dengan rincian 1 Selaku Kepala sekolah RA, dan Yang ke 2 adalah Guru (Pendidik) di RA sendiri. Adapun hasil dari observasi kami, ada beberapa hambatan dan cara penanganan yang telah kami dapatkan yakni: Gangguan belajar, kesulitan memahami sesuatu, kesulitan mengikuti petunjuk atau arahan, sedikit komunikasi, tidak mau belajar, orang tua terlalu menuntut, dan artikulasi atau pengucapan buruk. Adapun cara penanganannya yakni, perhatian yang lebih dari orang tua dan sang guru, komunikasi yang intens di lingkungannya berada, serta pelatihan bahasa yang dilakukan oleh ibu kepadanya anaknya serta guru terhadap anak didiknya.

Kata kunci: Observasi anak, Speechdelay, Implementasi pembelajaran, keterlambatan bicara dan bahasa.

A. Pendahuluan

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa karena masa kanak-kanak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat. Masa kanak-kanak ini disebut dengan istilah *The Golden Age*, yaitu masa keemasan. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan pesat. Dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat.¹ Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh perkembangan yang optimal.²

Perhatian yang sangat dibutuhkan anak pada usia dini ialah komunikasi dan belajar.³ Komunikasi adalah berbagi pemahaman di antara dua (lebih) orang. Komunikasi sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, semakin sering berkomunikasi dengan anak maka kedekatan antara anak dengan orang tua akan semakin lekat dan orang tua bisa lebih mengenal anak baik dari sisi perkembangan hingga permasalahan yang dimiliki anak di rumah dan di sekolah.⁴

Bahasa pertama diperoleh anak dari bahasa yang digunakan oleh orang-orang disekitarnya untuk berkomunikasi, terutama ibunya. Pemerolehan bahasa pertama tersebut diperoleh secara bertahap. Dengan pemerolehan bahasa pertama tersebut anak mulai berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya.⁵

Gangguan bicara dan bahasa adalah salah satu penyebab terhambatnya tumbuh-kembang anak yang sering ditemui. Adapun gangguan yang sering dikeluhkan orangtua yaitu keterlambatan bicara.⁶ Keterlambatan berbicara (*speech delay*) merupakan salah satu gangguan perkembangan pada anak.⁷ Menurut

Kemendikbud faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi anak adalah kesehatan, kecerdasan, kondisi sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan untuk berkomunikasi, dorongan, jumlah dalam keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, kelahiran ganda, hubungan dengan teman sebaya, dan kepribadian.⁸

Dalam penelitian Nor Baiti faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain pola asuh dan komunikasi orang tua terutama ibu yang membimbing, mengasuh, melatih dan memberikan contoh bahasa kepada anaknya.⁹ Penyebab keterlambatan bicara pada anak ada beberapa faktor penyebab anak mengalami *speech delay* yakni terlalu banyak

¹ Nurdiana Dhieni, *Metode Perkembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), h. 23.

² Sal Severe, *Bagaimana bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 133.

³ Stephen F. Duncan, *Love Learning Cara Penuh Cinta dalam Mendampingi Tumbuh Kembang Anak*, (Jogjakarta: Image Press, 2009), hlm. 2.

⁴ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini : Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*, (Purwokerto : STAIN Press, 2013), hlm 13

⁵ Yeni ernawati, *Pengaruh Pemerolehan Bahasa Pertama Terhadap Komunikasi Dan Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. 2017.

⁶ Anna, *Gangguan Perkembangan Bahasa Pada Anak*, 09 Desember 2009

⁷ Alfani Nurul Istiqlal, *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada anak Usia 6 tahun*, Vol 2, No 2, 2021.

⁸ Kemendikbud, *Komunikasi Dalam Pengasuhan*, (Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jenderal PAUD, 2013).

⁹ Noor Baiti, *Pola Asuh Dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No 1, Oktober 2020, h. 42.

menonton televisi atau gawai, minim interaksi dengan orang tua, gangguan pendengaran, kelainan organ bicara, autism, hambatan pada otak dan syaraf.¹⁰

Hambatan yang terjadi pada penelitian ini adalah anak mengalami gangguan belajar, kesulitan memahami sesuatu, kesulitan mengikuti petunjuk atau arahan, sedikit komunikasi, tidak mau belajar, orang tua terlalu menuntut, dan artikulasi atau pengucapan buruk. Hal ini harus haruslah dideteksi dan ditangani sejak dini dengan metode yang tepat.

Sejalan dengan hal tersebut, kami melakukan sebuah penelitian di sekolah RA Al-Jihadiyah, Kec. Sukakarya, Bekasi. Dengan harapan tidak ada lagi anak yang memiliki hambatan perkembangan bahasa. Mampu berbicara dan berbahasa dengan baik sehingga dapat mengekspresikan perasaan, keinginan maupun pikirannya.

B. Kerangka Teori

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Anak usia dini sering disebut juga dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi serta agama dan moral. Anak usia dini berada pada tahap ready on use untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD, serta masyarakat.¹¹ Secara yuridis, istilah anak usia dini anak yang sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹²

Aspek Perkembangan Anak usia Dini.

Aspek meliputi potensi yang ingin dikembangkan pada diri anak aspek-aspek ini terdiri dari enam dimensi pengembangan, yaitu fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, dan moral dan nilai-nilai agama. Dimensi pengembangan tersebut, dapat diidentifikasi potensi yang meliputi aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai anak dalam kegiatan pelaksanaan program. Aspek-aspek tersebut selanjutnya menjadi sasaran penilaian atau aspek yang harus dinilai dalam kegiatan pelaksanaan program.¹³

Ada 5 Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu:

Perkembangan Fisik.

Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Adapun pada anak usia lima tahun tinggi anak mencapai 100-110 cm pertumbuhan otak pada usia ini sudah mencapai 75% dari orang dewasa, sedangkan pada usia enam tahun mencapai 90%. Perkembangan fisik anak tidak terlepas dari asupan makanan yang bergizi, setiap tahap perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan umur yang ada.

¹⁰ Kemendikbud, *Dalam Artikel Penyebab Speech Delay atau Keterlambatan Bicara pada Anak*, 08 Januari 2020.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 98

¹² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 23

¹³ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2012), hlm.10

Perkembangan Inteligensi

Integensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual (kcerdasan). Jadi integensi diberi definisi sebagai taraf umum yang mewakili daya-daya khusus.

Perkembangan Bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh Anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang didalam keluarga atau bahasa Ibu. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal.

Hal ini, berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Banyak tahap perkembangan bahasa yang harus dilewati dengan banyak latihan serta pengalaman. Yang terpenting, bagaimana lingkungan memberikan dukungan dan stimulasi sewaktu masa kanak-kanak mereka, sehingga mereka biasa semahir sekarang ini.

Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu-kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerja sama. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satukesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerja sama.

Perkembangan Moral

Moral berarti Adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, atau tata cara kehidupan. Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral. Nilai-nilai moral seperti berbuat baik kepada orang lain, memelihara keterlibatan dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan berjudi, mencuri, berzina, membunuh, dan meminum-minuman keras. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang ini sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.¹⁴

Konsep Tentang Bahasa

Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain. Setiap anak memiliki potensi untuk berbahasa. Potensi kebahasaan itu akan tumbuh dan berkembang jika fungsi lingkungan diperankan dengan baik. Jika tidak, maka potensi itu akan bersifat "laten" (terpendam) selamanya. Oleh karena itu, peranan lingkungan, terutama lingkungan keluarga memiliki peran strategis dalam hal ini. Perolehan bahasa pertama kali akan terjadi, seorang anak mengenal bahasa lingkungan

¹⁴ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kenana Prenada Media Group, 2011), hlm. 33-45.

keluarga. Bahasa yang dikenal dan dikuasai oleh anak yang berasal dari keluarga inilah yang menjadi titik awal dalam perkembangan bahasa anak.¹⁵

Bahasa dan komunikasi adalah dua aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa kemampuan ini, sulit bagi manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa dapat didefinisikan suatu bentuk kode sosial yang memiliki sistem yang digunakan dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan faktor penting dalam proses perkembangan dan proses belajar. Anak usia dini atau orang dewasa yang mengalami kesulitan berkomunikasi mengalami kesukaran dalam mengekspresikan diri mereka dan memahami orang lain.¹⁶

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.¹⁷

Perkembangan Bahasa Anak.

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Cara untuk berkomunikasi di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, atau gerak dengan menggunakan katakata simbol, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai agama.¹⁸

Mengembangkan kemampuan berbahasa atau keterampilan berkomunikasi anak melalui tulisan, sebagai cara untuk ekspresikan perasaan, gagasan atau pikirannya, maka sebaiknya kepada anakdilatihkan untuk membuat karangan atau tulisan tentang berbagai hal yang terkait dengan pengalaman atau tulisan tentang berbagai hal yang terkait dengan pengalaman hidupnya sendiri, atau kehidupan pada umumnya.¹⁹

Perkembangan Bahasa adalah sebuah tujuan utama kegiatan perkembangan dan sekaligus tujuan simulasi kecerdasan verbal linguistik untuk pendidikan Anak TPA, KB, dan TK. Pendidik perlu menyediakan kesempatan bagi anak-anak didiknya untuk melakukan interaksi dan percakapan di antara mereka, selain kegiatan-kegiatan lain yang mengandung berbagai tuntutan representasional misalnya (meminta seseorang anak untuk mendeskripsikan suatu kepada temannya yang tidak bisa melihat objek tersebut, untuk menjelaskan bagaimana dia mengerjakan suatu tugas atau bagaimana cara kerja sesuatu, atau memusyawarakn suatu masalah sosial dengan anak lain lewat kata-kata)²⁰

Tahap Perkembangan Bahasa Anak.

Tahap perkembanganBahasa anak sangat berkaitan dengan kemampuan anak menerima dan memproduksi bunyi, yang pada tahap selanjutnya, yaitu pada tahun ke 2 dalam kehidupan anak, bunyi tersebut disusun menjadi kata. Pada usia 1 bulan bayi telah menyadari

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 46

¹⁶ Martini Jamaris, Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), .hlm.113

¹⁷ Ahmad Susanto. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. (Jakarta: Kenana Prenada Media Group, 2011), hlm. 74.

¹⁸ Nurbiana Dhieni, Metode Pengembangan Bahasa (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 113

¹⁹ Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi, Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),h. 63

²⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 134

ada bahasa melalui percakapan yang terjadi disekitarnya. Melalui interaksi sosial maka kepekaan anak terhadap bahasa bertambah. Kepekaan ini akan semakin baik apabila orang tua melakukan stimulasi bahasa mengajak anak berbicara. Pada bulan-bulan selanjutnya, bayi mulai memahami penggunaan bahasa, melalui berbagai isyarat dan vokalisasi bunyi bahasa, maka ia secara perlahan merangkai isi, bunyi, dan penggunaan bahasa sesuai dengan keinginannya.²¹

Perkembangan bahasa dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

Perkembangan kosa kata

Perkembangan kosa kata dimulai sejak anak usia 1 tahun. Melalui interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya, anak secara perlahan mengembangkan kemampuan dalam memahami kosa kata yang berkaitan dengan objek dan peristiwa disekitarnya.

Perkembangan semantik dan sintaktik

Perkembangan semantik dan struktur sintaksis menyangkut kemampuan anak dalam memahami hubungan-hubungan objek dan peristiwa yang mencakup tindakan/perbuatan, lokasi, dan orang.

Perkembangan variasi dan kompleksitas berbahasa.

Perkembangan variasi dan kompleksitas berbahasa menyangkut dengan pemilihan kosa kata dan penggunaan kosa kata sesuai dengan struktur tata bahasa yang dikuasai anak sejalan dengan perkembangan kemampuannya dalam bidang semantik dan struktur sintaksis.²²

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi kedalam beberapa rentang usia, sebagai berikut:

Pralinguistik yaitu antara 0-1 tahun

Pralinguistik pertama, tahapan ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.

Pralinguistik kedua, tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga tahun.

Linguistik, tahap ini terdiri dari 2 tahap yaitu:

Tahap holafrastik (1tahun). Ketika anak-anak mulai menanyakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.

Tahap Frasa (1-2 tahun) Pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kata.

Perkembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun.

Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat seperti telegram. Dilihat dari Aspek perkembangan tata bahasa seperti S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat. 26 4. Tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun. Tahapan ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.²³

C. Metodologi Penelitian

²¹ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori (Jakarta:Bumi Angkasa 2017), hlm 164

²² Martini Jamaris. 2014. Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 115-116

²³ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori (Jakarta:Bumi Angkasa 2017), hlm. 75-76

Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kediaman Ibu Rokayah S.PDI yang beralamat di Jl.Raya Muara, RT 002/001, Desa Sukalaksana, Kec.

Sukakarya, Kab. Bekasi., Waktu penelitian dilakukan mulai bulan 10-11 Maret 2022.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

Penelitian Pustaka (Library Research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa Jurnal sebagai referensi untuk penelitian.

Penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Guru RA dalam melakukan pembelajaran.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dan pengamatan kami dalam observasi kemarin mengenai anak yang mengalami hambatan, disini saya akan memaparkan apa saja hambatan yang dialami oleh ke-Dua anak di RA AlJihadiah. Disini ada hambatan usia (Lebih muda dari teman-temannya) dan keluarga si anak yang mengalami 'keterlambatan' kurang memperhatikan lebih. Sehingga hal itu yang membuat kurang berjalan dengan baiknya tujuan pembelajaran sendiri. faktor usia yang menjadi penghalang si anak yang mengalami keterlambatan belajar, komunikasi, dan bahasa terhambat. Selain itu juga faktor keluarga juga mempengaruhi tujuan ini. Karena untuk anak yang mengalami keterlambatan tentu beda dengan anak pada umumnya

Anak nya lebih pendiam, anaknya tidak mudah marah, masa bodo/santai aja jadi merasa inilah saya. Kalo dia merasa gamampu dia asyik saja sama dunia nya sendiri. Kalo misalnya ada temannya yang bisa melakukan sesuatu, anak tersebut hanya melihatsaja. Cenderung ke dunianya sendiri. Faktor Usia, Faktor keluarga (kurang perhatian dari orang tua) dan Faktor Lingkungan seperti anak tinggal dengan nenek nya karna ketika anak tinggal bersama nenek nya itu suka manja dan keterlambatan bicara anak sangat terpengaruhi. seorang penderita keterlambatan berbicara (Speech Delay) karna perkembangan bahasa dan bicara merupakan salah satu dimensi yang sangat rentan terhadap lingkungan yang kurang baik.

Anak seperti ini biasanya sulit menerima desakkan untuk bisa seperti anak pada umumnya, mereka jadi merasa terbebani ketika dihadapkan dengan tuntutan orang tua. Komunikasi yang terhambat dan tidak baik juga terjadi karena kurangnya stimulasi sedini mungkin dari lingkungan keluarga, mengingat ada salah satu anak yang kami teliti (Mengalami keterlambatan) hanya di tempatkan dalam asuhan neneknya, bukan sumber pendidik utama yakni orang tua.

Penanganan Terhadap Anak Yang Mengalami Hambatan di RA Al-Jihadiah

Berdasarkan hasil temuan dari pengamatan observasi kemarin mengenai anak yang mengalami hambatan serta solusi penanganannya. Adapun penanganan yang telah diterapkan oleh kepala sekolah maupun guru dalam menangani anak yang mengalami hambatan di RA AlJihadiah, yakni dengan cara mendekati si anak dan selalu memberi perhatian khusus serta lebih, Sering diajak ngobrol, sering dikasih pertanyaan seperti "Udah makan belum?" atau "Udah mandi belum?", dengan sikap yang extra sabar, baik dalam mencurahkan perhatian lebih kepada anak, maupun dalam proses belajar. Selain itu anak juga harus dilatih keterlambatannya dengan perlahan atau pelan-pelan, jangan memaksakan si anak harus langsung bisa seperti anak pada umumnya, jadi sesuai dengan kemampuan si anak saja.

Karena RA Al-Jihadiyah tempat bermain sambil belajar, dalam arti anak harus enjoy dalam belajar, jangan dipaksakan harus langsung bisa meski dia memiliki keterlambatan. Sedangkan metode yang telah diterapkan oleh guru untuk memahami kognitif anak yang mengalami hambatan tersebut dengan menggunakan metode pembiasaan ialah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan dilakukan setiap hari agar si anak dapat selalu mengingat. Dalam hal ini sebagian sudah cukup memenuhi dengan aspek tujuan pembelajaran di RA dan pendidik yang berbaur dengan anak, namun tak semua berjalan lancar atau baik. Hal ini karena adanya faktor usia yang menjadi penghalang si anak yang mengalami keterlambatan belajar, komunikasi, dan bahasa terhambat. Selain itu juga faktor keluarga juga mempengaruhi tujuan ini.

Dalam upaya mengembangkan bahasa terhadap anak-anak yang mengalami hambatan tersebut maupun membangun komunikasi yang efektif terhadap anak-anak yang memiliki hambatan tersebut yakni dengan cara sering mengajak berkomunikasi. Seperti halnya sering memberi pertanyaan, misalnya "*Sudah makan belum?*" atau "*Sudah mandi belum?*", dan Kita bisa membawa suatu media bahan ajar yang dapat merangsang anak tersebut untuk berbicara, sehingga membangun komunikasi yang baik dan efektif. Misalnya dengan membawa mainan (bahan ajar), anak akan terangsang, akan tumbuh rasa penasaran dan akan bertanya "*Ini apa ibu?*" atau "*Ini untuk apa ibu?*". Intinya kita sering membangun komunikasi dengan anak tersebut dan sering menyapa anak tersebut. Kita juga harus melakukan perbuatan-perbuatan yang positif dengan bahasa yang baik kepada anak, sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak.

Anak yang memiliki hambatan memang perlu mendapatkan perlakuan khusus dari orang tua, guru maupun dari lingkungan sekitarnya, untuk membantu perkembangan anak tersebut. Karena anak yang mengalami keterlambatan tentu beda dengan anak pada umumnya, yakni dibutuhkan kerja sama antara pendidik dengan keluarga. Seperti membantunya dalam belajar dan saling tukar informasi terkait perkembangannya di rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terkait hambatan-hambatan yang dialami oleh ke-2 Anak disana yakni, Anak mengalami kesulitan belajar, bahasa dan bicaranya, serta komunikasinya mengalami keterlambatan dari teman-temannya yang lain. Faktor umur juga menjadi salah satu penyebab anak kesulitan menerima pelajaran. Ia terbilang sulit berkembang menerima pemahaman dari gurunya. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya menjadi salah satu penghambat si anak yang telah kami teliti akan keberadaannya.

Begitupun mengenai implementasi penanganan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru dalam menangani anak yang mengalami hambatan di RA Al-Jihadiyah, antara lain dengan guru melakukan komunikasi dengan si anak dan memberikan perhatian khusus, guru sering memberikan pertanyaan seperti "*udah makan belum?*", "*udah mandi belum?*" kepada si anak tersebut. Selain itu anak juga dilatih keterlambatannya dengan perlahan atau perlahan, jangan memaksakan si anak harus langsung bisa seperti anak pada umumnya.

Anak yang memiliki hambatan memang perlu mendapatkan perlakuan khusus dari orang tua, guru maupun dari lingkungan sekitarnya, untuk membantu perkembangan anak tersebut. Karena anak yang mengalami keterlambatan tentu beda dengan anak pada umumnya, yakni dibutuhkan kerja sama antara pendidik dengan keluarga

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi pihak sekolah RA Al-Jihadiyah. Bagi pihak sekolah RA Al-Jihadiyah disarankan untuk memberikan perlakuan dan pelatihan khusus yang lebih ekstra lagi, untuk anak yang mengalami hambatan tersebut. Agar dapat dengan mudah dan cepat anak bisa berkembang sesuai dengan umur anaknya. Bagi pihak orang tua: Bagi pihak orang tua, disarankan agar lebih sering dan intensif lagi berinteraksi dengan anak agar dapat mengetahui perkembangan anak dengan baik, dapat memahami hambatan perkembangan yang di alami anak dan dapat membantu untuk memulihkan hambatan yang dialami anak.

Daftar Pustaka

- Ardy Wiyadi, Novan. 2016. *Konsep Dasar PLAUD*. Yogyakarta: Gava Media
- Anna. 09 Desember 2009. *Gangguan Perkembangan Bahasa Pada Anak*
- Baiti, Noor. 2020. *Pola Asuh Dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No 1
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dhieni, Nurdiana. 2019. *Metode Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Duncan, Stephen F. 2009. *Love Learning Cara Penuh Cinta dalam Mendampingi Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta: Image Press
- Ernawati, Yeni. 2017. *Pengaruh Pemerolehan Bahasa Pertama Terhadap Komunikasi Dan Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Dalam Anak Usia Dini: Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto: STAIN Press
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2013. *Komunikasi Dalam Pengasuhan*. Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jenderal PAUD
- Kemendikbud. 08 Januari 2020. *Dalam Artikel Penyebab Speech Delay atau Keterlambatan Bicara pada Anak*
- Musfiroh, Tadkirotun. 2019. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurul Istiqlal, Alfani. 2021. *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada anak Usia 6 tahun*, Vol 2, No 2
- Severe, Sal. 2003. *Bagaimana bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugandhi, M, Nani. Yusuf, Syamsu. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kenana Prenada Media Group
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yus, Anita. 2012. Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana Penada Media Group